

**KONSTRUKSI SOSIAL KESENIAN JATILAN KUDO PUSPITO  
TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM DUSUN JONGKANG, SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

oleh :

**IRTA ULIL WAROSA**

NIM. 15540005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-865/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL KESENIAN JATILAN KUDO PUSPITO TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM DUSUN JONGKANG, SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRTA ULIL WAROSA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15540005  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 62a838c61c64e



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a8393c7066c



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a89f1a61566



Yogyakarta, 30 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a923640f823

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Irta Ulil Warosa  
NIM : 15540005  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Kesenian Jatilan Kudo Puspito terhadap Masyarakat Muslim Dusun Jongkang Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 April 2022

Yang Menyatakan



Irta Ulil Warosa  
NIM. 15540005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irta Ulil Warosa  
NIM : 15540005  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Konstruksi Sosial Kesenian Jatilan Kudo Puspito Terhadap Masyarakat Muslim Dusun Jongkang, Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Mei 2022  
Pembimbing



Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
NIP: 196910292005011001

## **MOTTO**

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.

Tidak ada kemudahan tanpa do'a.

-Ridwan Kamil



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial Kesenian Jatilan Kudo Puspito terhadap Masyarakat Muslim Dusun Jongkang, Sleman Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan revolusioner bagi ummatnya.

Penelitian skripsi ini berhasil diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kaksih kepada:

1. Orangtua, yang penulis sayangi dan minta ridho serta berkat doanya yang selama ini penulis sadari sebagai penyemangat dan jalan kemudahan untuk proses belajar. Terima kasih banyak atas kesabarannya untuk mengerti dengan apa yang penulis lalui dan jalani selama ini.
2. Adik yang selalu menemani kemanapun pergi.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan izin dan kepercayaan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
6. Dr. Masroer, S. Ag. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ratna Istriyani, M.A. selaku sekertaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses administrasi di tingkat Prodi Sosiologi Agama.
8. Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi, Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan semangat, membimbing serta kesabarannya dalam proses penyelesaian studi selama ini.
9. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
10. Ibu Andamari Rahmawati selaku staff Tata Usaha Prodi Sosiologi Agama yang turut membantu setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Catur Wahyu Anggarajati yang telah banyak membantu saya dan memberikan dukungan.
12. Suhaendi, S. Sos. yang telah membantu saya dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi



13. Bapak Ngationo selaku Dukuh Dusun Jongkang yang telah membantu saya memberikan izin penelitian dan memberikan informasi.

14. Bapak Sunyoto selaku ketua Jathilan Kudo Puspito dan seluruh anggota grup Jathilan Kudo Puspito yang telah membantu saya memberikan informasi.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan tulus ikhlas karena Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

*Wass'alamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 19 April 2022

Penulis

Irta Ulil Warosa  
NIM. 15540005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Tulisan ini bermaksud memahami terbentuknya realitas sosial yang terjadi pada kesenian Jatilan Kudo Puspito terhadap masyarakat Muslim di Dusun Jongkang, Sleman. Tulisan ini menjelaskan proses penerimaan kesenian Jatilan Kudo Puspito menjadi kesenian yang terus dilestarikan secara turun-temurun oleh masyarakat muslim Dusun Jongkang. Ritual kesurupan atau *ndadi* dalam prosesi kesenian Jatilan Kudo Puspito seringkali dianggap musyrik oleh sebagian masyarakat muslim. Namun disisi yang lain masyarakat Dusun Jongkang memiliki kegemaran terhadap kesenian Jatilan itu sendiri. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara dengan daftar pertanyaan yang disiapkan. Penelitian dilakukan kepada para seniman pegiat jatilan dan tokoh masyarakat Dusun Jongkang, menggunakan teknik wawancara dan daftar pertanyaan yang diberikan kepada informan dan bentuk pengolahan data secara deksriptif analitis dan membangun kesimpulan berdasarkan data di lapangan. Analisis ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dengan 3 tahapan proses dialektik; internalisasi, objektifikasi dan eksternalisasi nilai. Secara teoritis tulisan ini menganalisis proses konstruksi sosial kesenian jatilan Kudo Puspito sehingga diterima oleh masyarakat Muslim Dusun Jongkang.

Perubahan persepsi makna masyarakat Dusun Jongkang menuju realitas baru terhadap Jatilan terjadi karena proses internalisasi nilai yang dilakukan oleh para pegiat kesenian Jatilan Kudo Puspito dalam praktik keseharian bersama masyarakat dusun Jongkang. Aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh pegiat kesenian Jatilan membangun citra positif yang perlahan tapi berhasil membuat Jatilan Kudo Puspito diterima dengan baik oleh masyarakat Dusun Jongkang. Pegiat kesenian Jatilan Kudo Puspito telah menjalankan fungsi sosial dan ikut terlibat dalam masyarakat dusun Jongkang sebagai bagian yang dibanggakan karena melestarikan kesenian yang disukai sebagaimana masyarakat Islam Jawa di Dusun Jongkang.

**Kata kunci:** Konstruksi realitas sosial, Kesenian Jatilan, Dusun Jongkang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA SARIHARJO .....</b>	<b>20</b>

A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	20
1. Dusun Jongkang .....	25
2. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan .....	27
3. Kondisi sosial kebudayaan .....	29
a. Selamatan atau Genduren.....	29
b. Mitoni atau Tujuh Bulanan .....	30
4. Kondisi Agama.....	30
B. Sejarah Kesenian Jathilan .....	33
1. Kesurupan Dalam Kesenian Jathilan.....	38
2. Pengertian Ndadi .....	41
3. Magi dan Agama .....	41
4. Unsur-unsur Magis dalam Jathilan.....	43
C. Sejarah Kesenian Jathilan Kudo Puspito .....	44
D. Tata Cara Pertunjukan kesenian Jathilan Kudo Puspito .....	46
1. Awal Pertunjukan kesenian .....	46
2. Inti Pertunjukkan .....	48
3. Bagian akhir pertunjukkan .....	48
E. Susunan dalam Kesenian Jathilan.....	50
1. Penari.....	51
2. Tarian / Gerak.....	51
3. Iringan.....	52
4. Tata Busana .....	54

5. Properti .....	55
6. Tempat Pertunjukkan.....	56
7. Waktu Pertunjukkan .....	57
8. Tata Cahaya Dan Suara .....	57
9. Penonton.....	59
<b>BAB III KONSTRUKSI SOSIAL DI DUSUN JONGKANG .....</b>	<b>62</b>
A. Kesenian Jatilan Sebagai Wujud Ekternalisasi Masyarakat Jongkang	62
B. Objektivikasi Grup Jatilan Kudo Puspito pada Masyarakat Dusun Jongkang .....	66
C. Internalisasi Pemuda dusun Jongkang terhadap Kesenian Jatilan Kudo Puspito.....	68
<b>BAB IV PROSES PENERIMAAN GRUP JATILAN KUDO PUSPITO DI DUSUN JONGKANG .....</b>	<b>71</b>
A. Aktivitas Pegiat Kesenian Jatilan di Bidang Sosial .....	71
B. Keterlibatan Pegiat Kesenian Jatilan dalam Acara Keagamaan .....	74
C. Pembentukan Realitas Baru pada Kesenian Jatilan dalam Masyarakat Muslim Dusun Jongkang.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu, tidak dipungkiri tradisi kebudayaan sedikit demi sedikit mulai tergerus karena mengikuti zaman. Apalagi saat ini kita semua sudah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan arus informasi yang begitu cepat. Tentu saja dampak dari globalisasi memberikan pengaruh langsung pada cara hidup dan selera masyarakat yang terus berubah dengan ditandainya era modernisasi. Sehingga banyak orang-orang yang tidak sedikit meninggalkan tradisi kebudayaan leluhur kita, karena orang-orang menganggap hal itu tidaklah penting untuk dipertahankan dan tidak ada *feedback* untuk kehidupan mereka.

Mereka lebih mengedepankan kepentingan ego diri sendiri, padahal apabila kita telaah bahwa tradisi kebudayaan kita akan menimbulkan rasa kecintaan terhadap tradisi dan rasa memiliki terhadap daerahnya, sehingga menganggap tradisi penting dalam suatu pergaulan. Seperti yang dikatakan W.S Rendra, apabila hidup tanpa adanya tradisi maka hidup manusia akan menjadi kacau dan biadab. Namun, apabila tradisi bersifat absolut nilainya akan menjadi merosot, jika tradisi sebagai absolut maka hal itu yang akan menjadi penghalang

kemajuan. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima harus disesuaikan dengan zamannya.<sup>1</sup>

Seperti kesenian jatilan yang merupakan kesenian khas yang ada di Yogyakarta, Klaten dan sekitarnya. Kesenian ini masih terlestarikan hingga sekarang tak terkecuali dalam masyarakat yang sudah modern sekalipun. Di zaman modern yang memicu perkembangan wilayah yang sudah berubah menjadi perkotaan, hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik, mengingat dampak negatif dari modernisasi mengakibatkan masyarakatnya memiliki sikap individualisme, gaya hidup kebarat-baratan, serta terjadinya kesenjangan sosial. Dengan demikian masyarakat perkotaan yang memilih untuk melestarikan kebudayaan tersebut pasti memiliki motivasi tersendiri.<sup>2</sup>

Generasi milenial sangat diidentikan dengan zaman modern di mana manusia memiliki akal yang rasional untuk melakukan sebuah tindakan. Mereka lebih terbuka terhadap pengaruh luar dan mereka ingin ada perubahan ke arah yang lebih maju dari sebelumnya. Milenial tidak dapat terlepas dari kemajuan atau kecanggihan teknologi yang semakin mempermudah kehidupan mereka sehari-sehari. Sehingga hal ini bisa saja melunturkan kesadaran untuk melestarikan tradisi yang ada di Daerah tersebut, karena tradisi sendiri

---

<sup>1</sup> Johannes Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 13

<sup>2</sup> Ellya Rosana, "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial", *Jurnal Al-Adyan* Volume 10, No 1, Januari-Juni 2015, hlm 72



merupakan kebiasaan yang sudah ada dari zaman dahulu, yang tentu saja jika merujuk dari ciri-ciri milenial akan saling bertentangan.<sup>3</sup>

Namun berbeda dengan masyarakat yang ada di Dusun Jongkang, para pemudanya masih mempertahankan kebudayaan daerah terkhusus tradisi kesenian jatilan di tengah modernitas yang terjadi. Tradisi sendiri dari bahasa Latin: *tradito*, yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan, sesuatu yang telah dilakukan lama dan bersama di dalam suatu kelompok di suatu daerah, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Salah satu hal yang paling penting dalam tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan atau diterapkan dalam generasi ke generasi selanjutnya baik itu tersirat maupun tersurat, karena jika tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Tradisi merupakan keyakinan dengan istilah animisme dan dinamisme. Anisme berarti menurut E.B Taylor percaya dengan roh-roh halus maupun roh-roh leluhur yang ritualnya di tempat-tempat dianggap keramat. Kepercayaan seperti inilah agama mereka yang pertama, mereka menganggap semua yang bisa bergerak dan mempunyai kekuatan gaib. Kemudian mereka beranggapan jika seperti itu pasti ada roh yang paling berkuasa maka dari itu mereka menyembahnya dengan cara memberi sesaji-sesaji agar terhindar dari roh-roh yang jahat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Iffah Alwalidah, *Tabayyun Di Era Generasi Milenial*, Dalam [Http://Www.Researchgate.Net/Publication/327628779 Tabayyun Di Era Generasi Milenial](http://www.researchgate.net/publication/327628779_Tabayyun_Di_Era_Generasi_Milenial).

<sup>4</sup> Abdul Jamil, Dkk, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm, 6.

Sisa-sisa tindakan keagamaan orang Jawa peninggalan zaman animisme yang hingga kini masih dilaksanakan turun temurun, seperti selamatan pertunjukan tari-tarian tradisional, wayang kulit dan juga jatilan. Walaupun sekarang zaman sudah modern tetapi tidak sedikit yang masih meneruskan peninggalan-peninggalan tersebut khususnya orang-orang yang lekat dengan kejawaan meskipun dirinya seorang Muslim dan semua tindakannya tidak ada di dalam ajaran-ajaran Islam.

Sedangkan dinamisme adalah istilah di dalam antropologi untuk menyebutkan suatu pengertian tentang sesuatu kepercayaan. Kata ini berasal dari Yunani *dynamis* atau *dynamos* artinya kekuatan atau tenaga. Jadi jika dijabarkan keyakinan bahwa benda-benda tersebut (peninggalan) mempunyai kekuatan gaib di dalamnya. Keyakinan ini dapat membentuk perilaku dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pewarisan turun temurun inilah adanya perubahan-perubahan didalamnya dengan skala yang kecil hingga besar. Ini yang dikatakan *invented tradition*, di mana tradisi ini tidak hanya diwariskan secara pasif, tetapi juga direkonstruksi dengan maksud menanamkan kembali kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, dalam memandang hubungan Islam dengan tradisi atau kebudayaan selalu terdapat variasi interpretasi sesuai dengan konteks daerah masing-masing.

Seperti halnya Jatilan yang berada di Dusun Jongkang yang dilaksanakan dengan metode ritual yaitu dengan jalannya upacara sesaji-sesaji dan tidak lupa

mereka menggunakan rangkaian pemotongan tumpeng serta mencampurkan doa-doa Islam. Sesaji-sesaji digunakan konon untuk memanggil roh-roh untuk masuk kedalam tubuh si penari agar seiring berlangsungnya serangkaian menari ada suatu adegan yang seharusnya manusia biasa perbuat tidak bisa tetapi setelah roh itu (kesurupan) masuk ke dalam tubuh si penari, si penari tidak sadar apa yang mereka lakukan saat pementasaan. Acara ini biasanya dimulai pada pagi hari dan diakhiri di sore hari menjelang maghrib.

Umumnya penari Jatilan dimainkan oleh remaja-remaja yang masih berumur belasan tahun, dan mayoritas mereka adalah beragama Islam. Mereka memang dari kecil sudah berlatih menari dan ingin tetap mengeksistensikan Jatilan dari masa ke masa, apalagi sekarang sudah masuk ke zaman millennial yang penuh dengan kecanggihan teknologi. Jathilan sangat diminati di Dusun Jongkang, meskipun diketahui terdapat adegan *ndadi* atau kesurupan yang menurut sebagian aliran agama Islam megharamkannya, karena dianggap sama dengan bersekutu dengan jin. Namun, apabila kita melihat realitas bahwa masyarakat Dusun Jongkang sangat menggemari kesenian jatilan, padahal mayoritas masyarakat Dusun Jogkang adalah muslim.

Penelitian ini bermaksud untuk memahami proses konstruksi sosial yang terjadi terhadap masyarakat para seniman pegiat kesenian dan umumnya masyarakat muslim Dusun Jongkang, dengan dilestarikannya kesenian jatilan secara turun-temurun. Menjelaskan proses internalisasi, objektivikasi dan

ekternalisasi nilai yang diimplementasikan dengan melestarikan kesenian kepada masyarakat Dusun Jongkang secara bergenerasi sehingga menjadi identitas masyarakat Dusun Jongkang yang terkenal dengan grub jatilan Kudo Puspito.

Dusun Jongkang yang merupakan wilayah dekat dengan perkotaan dengan komunitas masyarakat yang tetap melestarikan kesenian jatilan dan yang menjadi pembeda di dalam kesenian Jatilan Kudo Puspito mengandung unsur-unsur dakwah, menjadi penunjang penelitian ini. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti Konstruksi Sosial Kesenian Jatilan Kudo Puspito Terhadap Masyarakat Muslim Dusun Jongkang Sleman Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana makna Jatilan oleh masyarakat muslim Dusun Jongkang?
2. Bagaimana respon masyarakat muslim Dusun Jongkang?

## **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

1. Mengetahui proses terbentuknya realitas sosial kesenian jatilan terhadap masyarakat Dusun Jongkang.
2. Mengetahui proses penerimaan masyarakat muslim Dusun Jongkang terhadap kesenian Jatilan Kudo Puspito.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang kesenian jathilan, khususnya di kalangan pemuda muslim Dusun Jongkang mengenai motivasi pemuda muslim dalam menjaga kebudayaan jathilan di tengah masyarakat perkotaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan agar dapat membuka wawasan mahasiswa serta memberi wawasan kepada pelaku dan penikmat jathilan bagi pemuda muslim di Dusun Jongkang Desa Sariharjo. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang bertema kebudayaan dalam kaitan Sosiologi Perkotaan khususnya kesenian Jathilan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam sebuah penelitian, hendaknya terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian dengan tema yang sama dari penelitian-penelitian yang sudah ada, agar penelitian yang akan dikaji memiliki perbedaan yang menarik dari penelitian terdahulu. *Pertama* dilakukan oleh Aris Setiawan (2017) dengan judul “*Keberagamaan Pelaku Kesenian Jathilan Di Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman*”. Penelitian ini mengkajian bagaimana keberamamaan pelaku kesenian jathilan serta bagaimana akulturasi antar agama dan nilai-nilai kebudayaan jawa dalam pementasan jathilan. Kemudian didapatkan hasil bahwa

keberagamaan para pelaku jathilan tidak terpengaruh terhadap kegiatan dalam keanggotaan kesenian jathilan kidho bramudho. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan pengolahan data secara deskriptif kualitatif dengan teori bentuk-bentuk ungkapan pengalaman keagamaan menurut joachim wach.<sup>5</sup>

Penelitian *kedua* oleh Muchamad Chayrul Umam (2014) dengan judul “*Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi Di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang*”. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sample analisis model interaktif Miles dan Huberman. Yang kemudian menunjukkan hasil bahwa dalam pelestarian Kesenian Kenanthi ini terdapat faktor pendukungnya berupa 1) masyarakat masih menjunjung tinggi nilai religius, 2) adanya dana kas, 3) adanya rasa memiliki dan menyukai kesenian Kenanthi, 4) banyaknya undangan pementasan, 5) adanya kerjasama dengan pemerintah desa.<sup>6</sup>

*Ketiga* penelitian oleh Taqwin (2012) dengan judul “*Kebermaknaan Hidup Pelaku Kesenian Jathilan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku kesenian jathilan menemukan sumber-sumber kebermaknaan hidup yang dapat teridentifikasi dalam tiga ranah yaitu ranah personal yang terdiri dari; pendalaman catur nilai; (nilai kreatif, nilai pengalaman/penghayatan, nilai sikap

---

<sup>5</sup> Aris Setiawan, *Keberagamaan Pelaku Kesenian Jathilan Di Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman*, Skripsi Studi Agama-Agama, Universitas Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

<sup>6</sup> Muchamad Chayrul Umam. “*Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi Di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang*”, Skripsi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014



dan nilai pengharapan), bertindak positif (konteks personal), dan pemahaman diri. Ranah sosial dan interpersonal yang terdiri dari; bertindak positif (konteks interpersonal) dan pengakraban hubungan. Identifikasi yang terakhir dari sumber kebermaknaan hidup adalah ranah transenden dalam bentuk spiritualitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan focus Group discussion. Teknik analisis data melalui tahap epoche, phenomenological reduction, imaginative variation, dan synthesis.<sup>7</sup>

*Keempat* oleh Suri Gelsi Oktasia, dkk, (2014) dengan judul “*Sikap Dan Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Pesawaran*” . Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan sikap dan motivasi remaja terhadap kesenian tradisional kuda lumping di Pesawaran. Berdasarkan hasil penelitian yang ini menunjukkan bahwa remaja bersikap netral terhadap kesenian tradisional kuda lumping dan memiliki motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kesenian tradisional kuda lumping. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>8</sup>

*Penelitian kelima* oleh Kuswarsantyo (2013), dengan judul “*Seni Jathilan : Bentuk, Fungsi Dan Perkembangannya (1986-2013)*”. Penelitian ini

---

<sup>7</sup> Taqwin, *Kebermaknaan Hidup Pelaku Kesenian Jathilan* , Skripsi Psikologi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

<sup>8</sup> Suri Gelsi Oktasia, dkk, “Sikap Dan Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Pesawaran” , jurnal 2014



menemukan hasil bahwa perkembangan sosial masyarakat di sekitar wilayah kesenian mempengaruhi perkembangan bentuk penyajian kesenian jathilan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara internal, sumber daya manusia sebagai potensi utama memberikan kontribusi terhadap perkembangan tersebut. Secara eksternal, pendatang dari warga luar yang membaaur dalam komunitas masyarakat di mana kesenian jathilan berada dapat mempengaruhi terhadap perkembangan kesenian jathilan.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mempunyai fokus kajian yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Yakni, peneliti tak hanya meneliti kesenian Jathilan saja namun peneliti juga meneliti proses terjadinya konstruksi sosial yang menjelaskan proses diterimanya kesenian Jathilan Kudo Puspito ditengah kehidupan masyarakat Muslim di Dusun Jongkang.

## **F. Kerangka Teori**

Berbicara tentang teori istilah konstruksi realitas sosial pertama kali dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya *The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociology of Knowledge* yang memiliki akar dari fenomenologi dan interaksi simbolik. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis

---

<sup>9</sup> Kuswarsantyo, "Seni Jathilan : Bentuk, Fungsi Dan Perkembangannya (1986-2013)". Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Asal usul konstruksi sosial dimulai dari adanya gagasan-gagasan dengan cara berfikir positif dan gagasan tersebut lebih tepat setelah Aristoteles mengenalkan istilah informasi, esensi dan sebagainya dan ia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya.<sup>10</sup>

Pendekatan konstruksi sosial berkembang di abad 20. Pendekatan yang kemudian berkembang pesat pada tahun 1970an banyak terinspirasi oleh Foucault, kemudian disebut konstruksionisme sosial, sosio-konstruksionisme, atau non-esensialisme. Pendekatan ini lebih menekankan pengaruh budaya pada penyampaian suatu kerangka bagi pengalaman dan pemaknaan seksual. Dengan demikian, konstruksi sosial secara tegas menyertakan budaya sebagai faktor kunci untuk memahami seksualitas. Pemahaman individu tentang dunia, pengetahuan dan diri individu terbentuk dalam kondisi sosial historis yang konkrit. Pengetahuan serta empiris konkrit dihubungkan oleh apa yang Foucault sebagai diskursus, yakni sejumlah gagasan serta argumen yang langsung berkaitan menggunakan teknik-teknik kontrol demi kekuasaan.

Tanpa memandang kekuasaan dari mana kekuasaan tersebut berasal, tetapi kekuasaanlah yang mendefinisikan pengetahuan, melakukan penilaian apa yang baik dan yang buruk boleh dan tidak boleh, mengatur perilaku,

---

<sup>10</sup> Dr Argyo Demantoro, M. Si. Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thoman Luckman. 10 April. 2013. Dalam [argyo.staff.uns.ac.id](http://argyo.staff.uns.ac.id). Diakses 16 Februari 2022.

mendisiplinkan dan mengontrol segala sesuatu dan bahkan menghukumnya.

Menurut Berger & Luckman, terdapat 3 (tiga) bentuk realitas sosial, antara lain :

1. Realitas Sosial Eksternalisasi

Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.

2. Realitas Sosial Objektifikasi

Merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita di media.

3. Realitas Sosial Internalisasi

Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Atau bisa disebut dengan bagaimana orang menyerap apa yang mereka lihat. Titik tekan teori konstruksi realitas sosial adalah membahas proses bagaimana orang membangun pemahaman bersama mengenai makna. Makna dibentuk

dan dikembangkan, dengan bekerjasama dengan orang lain bukan oleh setiap individu secara terpisah.<sup>11</sup>

## G. Metode Penelitian

Metodologi yaitu proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji suatu topik penelitian.<sup>12</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field Research*) dan bersifat kualitatif.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian lapangan secara terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data secara langsung dari masyarakat.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian tersebut. Terdapat dua jenis sumber data yaitu:

---

<sup>11</sup> Diah Handayani, “Relasi Jender dalam Cyberspace (studi kualitatif relasi jender dalam komunitas virtual PPIINDIA)” “Tesis M.Si, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2006, 38.

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 145.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm 129.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>14</sup> Data primer mengambil dari sumber data pertama di yang ditemukan dilapangan. Data ini tidak terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini berasal dari narasumber atau dalam istilah teknisnya yaitu informan.<sup>15</sup> Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pemain dan penikmat kesenian jathilan khususnya pemuda muslim. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah 12 pemain kesenian jathilan Kudo Puspito ( 7 penari dan 5 pemegang dan 5 penikmat kesenian jathilan khususnya pemuda muslim.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari data ini adalah data sekunder.<sup>16</sup> data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan saja. Data sekunder digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan di teliti, selain

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm 129.

<sup>15</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm 129.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial*, hlm 128.

itu data sekunder juga berguna untuk memperjelas masalah serta menjadi lebih operasional dalam melakukan penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia.<sup>17</sup> Sumber data ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Membangun Rapport

Rapport merupakan pembauran peneliti ke dalam kehidupan masyarakat (Jorgensen, 1989: 75-77). Rapport dapat diartikan ‘jarak ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti. Rapport terkait dengan kemampuan penelitian dalam menunjukkan kepiawaiannya berinteraksi dengan masyarakat (Jorgensen, 1989:76).<sup>18</sup> Jadi dalam hal ini, si peneliti diharuskan untuk membaur agar menumbuhkan chemistry antara peneliti dengan orang yang akan diteliti. Setelah chemistry itu mulai muncul akan lebih mudah peneliti untuk mengumpulkan data.

#### b. Observasi

Observasi adalah suatu metode observasi digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-

---

<sup>17</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, hlm 123-125.

<sup>18</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta:SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 110-112.

fenomena yang diteliti.<sup>19</sup> Jadi si peneliti harus terlibat langsung dengan masyarakat yang akan diteliti.

c. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas masing-masing individu dalam merespon realitas serta situasi saat berlangsungnya wawancara.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pelaku dan penikmat jathilan khususnya pemuda Dusun Jongkang wawancara. Alat-alat yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara yaitu daftar pertanyaan, buku catatan dan handphone.

d. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>21</sup> Dokumentasi dapat berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan yang diteliti yaitu kesenian jathilan.

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gadjah Mada, 1986), hlm. 188

<sup>20</sup> Moh soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2012), hlm 112.

<sup>21</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158



#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Miles dan Huberman (1994:429) mencakup tiga proses :<sup>22</sup>

##### a. Reduksi Data

Proses ini merupakan seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu dalam tema penelitian.

##### b. Displai data

Pada tahapan ini peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lain. Proses ini diperlakukan untuk memudahkan dalam visualisasi penyajian yang lebih konkret data dan juga memperjelas informasi dan data yang diperoleh.

##### c. Verifikasi data

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan penfsiran atau interpretasi terkait data yang diperoleh, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Dalam proses ini akan menghasilkan analisis dengan cara membandingkan, mencatat tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, serta menelusuri hasil interview dengan informan saat observasi. Dalam proses ini juga

---

<sup>22</sup> Moh. Soehadha, Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama hlm 129-133.

terjadi pengaitan data dengan asumsi-asumsi teori yang digunakan. Lebih jauh lagi peneliti juga berusaha menjawab atas rumusan masalah yang memuat kegelisahan akademik yang diangkat.

#### 5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan “sosiologis” untuk melihat terjadinya konstruksi realitas sosial kesenian Jathilan kudo puspito terhadap masyarakat muslim Dusun Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat bertujuan mempermudah dalam mempelajari skripsi tersebut, agar penelitian yang akan dilakukan terstruktur dan sistematis. Adapun peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

*Bab Pertama*, dalam bab ini berisi pendahuluan. Di dalamnya berisi subbab lainnya yaitu latar belakang masalah berisikan uraian pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya rumusan masalah beserta tujuan dari penelitian ini kemudian tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti untuk membandingkan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan yang terakhir yaitu kerangka teori serta menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

*Bab kedua*, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum struktur pengurus kesenian jathilan dan letak demografis Dusun Jongkang Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

*Bab Ketiga*, dalam bab ini berisi tentang pembahasan proses terjadinya konstruksi sosial, menguraikan objektifikasi, eksternalisasi, dan internalisasi masyarakat muslim di Dusun Jongkang Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

*Bab Keempat*, dalam bab ini membahas tentang proses penerimaan kesenian jathilan kudo puspito ditengah masyarakat muslim Dusun Jongkang. Dengan menggunakan analisis pembahasan dari hasil penelitian dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L Brger.

*Bab Kelima*, dalam bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan bab pertama hingga bab ke empat, dan pada bab ini pula berisikan tentang saran dan kritik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang bisa di tarik dari konstruksi sosial kesenian Jatilan Kudo Puspito pada masyarakat muslim di dusun Jongkang sebagai berikut:

1. Perubahan persepsi makna masyarakat dusun Jongkang terhadap Jatilan Kudo Puspito terjadi karena proses internalisasi nilai yang dilakukan oleh para pegiat kesenian Jatilan Kudo Puspito dalam praktik keseharian bersama masyarakat Dusun Jongkang. Perubahan tersebut ditandai dengan proses penerimaan Jatilan menjadi bagian dari masyarakat Jawa yang memegang teguh kesenian dan kebudayaan sebagai sebuah identitas.
2. Aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh pegiat kesenian Jatilan membangun citra positif yang perlahan berhasil membuat jatilan Kudo Puspito diterima dengan baik oleh masyarakat Dusun Jongkang. Kesenian Jatilan Kudo Puspito memperkenalkan Dusun Jongkang sebagai Dusun dengan aktivitas kesenian Jatilan yang tidak terpisahkan. Memberikan nilai tambah terhadap kekayaan budaya yang dimiliki Dusun Jongkang.

## **B. Saran**

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak sekali kekurangan dalam kajian teori maupun kajian lapangannya. Namun peneliti ingin menyarankan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti jatilan Kudo Puspito di dusun Jongkang bisa menggali informasi lebih dalam terkait:

1. Dapat menjelaskan peran dinas pariwisata (pemerintah daerah) dan kebudayaan yang memiliki peran penting terhadap perkembangan komunitas kesenian.
2. Peran organisasi masyarakat yang berkaitan dengan persepsi keagamaan mereka terhadap kesenian Jatilan Kudo Puspito.
3. Peran media sosial terhadap perkembangan Jatilan Kudo Puspito.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwalidah, Iffah. *Tabayyun Di Era Generasi Milenial*, Dalam [Http://Www.Researchgate.Net/Publication/327628779](http://www.researchgate.net/publication/327628779) *Tabayyun Di Era Generasi Milenial*.
- Arni & Halimah Nor. (2020). Fenomena Kesurupan: Studi Analisis Kritis Dalam Kajian Teologi Dan Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 10. No 2
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001).
- Demantoro, Dr. Argyo M. Si. Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thoman Luckman. 10 April. 2013. Dalam Argyo.Staff.Uns.Ac.Id. Diakses 16 Februari 2022.
- Dewi, Heristina. Keberlanjutan Dan Perubahan Seni Pertunjukan Kuda Kepang Di Sei Bamban, Serdang Berdagai, Sumatera Utara. **Panggung** Vol. 26 No. 2, Juni 2016.
- Firth, Raymond. *Tjiri-Tjiri Dan Alam Hidup Manusia*. Bandung: Sumur Bandung, 1963.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gadjah Mada, 1986).
- Handayani, Diah. “Relasi Jender Dalam Cyberspace (Studi Kualitatif Relasi Jender Dalam Komunitas Virtual PPIINDIA)” “Tesis M.Si, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2006.
- Jamil, Abdul, Dkk. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), Hlm, 6.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Sutardi, Tedi. *Mengungkap Keragaman Budaya*, (Bandung : PT Setia Purma Inves, 2003)

Koentjaraningrat, Masyarakat Desa Di Indonesia Masa Ini, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1967).

Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.

Kuswarsantyo. Kesenian Jathilan : Identitas Dan Perkembangan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kesenian Jathilan Dan Persebarannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Kuswarsantyo. “*Seni Jathilan : Bentuk, Fungsi Dan Perkembangannya (1986-2013)*”. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Mardimin, Johanes. Mardimin *Jangan Tangisi Tradisi* ( Yogyakarta: Kanisius, 1994), Rosana, Ellya. “*Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*”, Jurnal Al-Adyan

Moreno, Francisco Jose. Between Faith And Reason: Basic Fear And Human Condition: Agama Akal Fikiran Naluri Rasa Takut Dan Keadaan Jiwa Manusiawi. Terj M. Amin Abdullah. Jakarta: CV. Rajawali. 1985.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

Murdiyatmoko, Janu. Sosiologi : Memahami Dan Mengkaji Masyarakat, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007).

Oktasia, Suri Gelsi, Dkk, “Sikap Dan Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Pesawaran” , Jurnal 2014

Pranowo, Bambang. Memahami Islam Jawa, (Tangerang : INSEP, 2009)  
Koentjaraningrat. Kebudayaan Mentalitet Dan Pembangunan. ( Jakarta : Gramedia, 1974)

Profil Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.  
Dalam  
“[Http://Tppkkdesasariharjo.Blogspot.Com/2013/11/Profil-Desa-Sariharjo-Kecamatan-Ngaglik.Html](http://Tppkkdesasariharjo.blogspot.Com/2013/11/Profil-Desa-Sariharjo-Kecamatan-Ngaglik.Html) “. Di Akses Pada Tanggal 22 Januari 2020.

Radhia, Hanifati Alifa. Dinamika Seni Pertunjukan Jaran Kepang Di Kota Malang *kajian Seni, Vol. 02, No. 02, April 2016: 164-177*



- Rahim. Nasir Bin Muhammad Abdul. Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Diajarkan Rasulullah SAW. Jakarta: Cakrawala Insani. 2010
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Petunujuk*. (Jakarta: Sinar Harapan 1981)
- Setiawan, Aris. *Keberagamaan Pelaku Kesenian Jathilan Di Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman*, Skripsi Studi Agama-Agama, Universitas Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Springate, Lucy Angela Clare. "Kuda Lumping Dan Fenomena Kesurupan Massal: Dua Studi Kasus Tentang Kesurupan Dalam Kebudayaan Jawa". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2009.
- Stange, Paul. *Politik Perhatian Dalam Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta; Lkis. 1998.
- Sujarno. *Seni Pertunjukkan Tradisional: Nilai Fungsi Dan Tantangannya Pariwisata* (Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata, 2003)
- Taqwin, *Kebermaknaan Hidup Pelaku Kesenian Jathilan*, Skripsi Psikologi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Umam, Muchamad Chayrul. "Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi Di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang", Skripsi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014 Volume 10, No 1, Januari-Juni 2015.
- Walker, Shila. *Ceremonial Spirit Possession In Africa And Afro-America: Forms, Meaning And Functional Significance For Individuals And Social Groups*. Brill Archive, 1973